

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada pendahuluan ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Adapaun uraian secara rinci sebagai berikut.

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat salah satu keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis. Lewat aktivitas menulis, siswa dapat menuangkan ide, pikiran, dan perasaannya dalam bentuk tulisan. Menurut pendapat Dalman bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif dengan cara menuangkan gagasan ataupun pikiran dalam bentuk bahasa tulis dengan tujuan sebagai informasi, misalnya memberitahu, menghibur, dan menyakinkan pembaca. Dengan demikian dari hasil proses kreatif dapat disebut dengan istilah tulisan. Selain itu, menulis juga dapat dikatakan sebagai proses kegiatan merangkai huruf menjadi kalimat untuk disampaikan kepada pembaca, sehingga orang yang membaca dapat memahaminya.<sup>1</sup> Oleh karena itu, dengan menulis siswa mampu mengkonstruksi berbagai macam ilmu atau pengetahuan yang dimilikinya dalam suatu tulisan, baik dalam bentuk esai, artikel, laporan ilmiah, berita, cerpen, puisi, dan lain sebagainya.

Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi aspek yang saling berkaitan yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat aspek tersebut, telah banyak dibuktikan bahwa keterampilan menuliskan yang

---

<sup>1</sup> Dalman, *Keterampilan Menulis* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016).

sangat sulit dilakukan. Keterampilan menulis sangat membutuhkan banyak waktu, pengalaman, minat, dan juga keterampilan khusus. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif.<sup>2</sup> Mendengar istilah menulis yang akan dibayangkan tiap individu merupakan sesuatu hal yang tidak menarik. Dalam hal ini, ada kekeliruan mengenai konsep memahami istilah menulis. Pada kenyataannya, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa. Adanya menulis seorang individu bisa mengembangkan dan merangkai ide, gagasan serta pendapat melalui kata demi kata yang tersusun dan terangkai dengan sistematis. Seperti yang dikemukakan oleh Hargove dan Pottet bahwa menulis adalah upaya menggambarkan tentang pikiran, ide, gagasan dan perasaan yang dituangkan dalam bentuk simbol yang dinamakan sistem penulisan.<sup>3</sup> Selain itu, menulis juga merupakan sarana komunikasi yang digadang-gadang sebagai media penyampaian informasi.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang harus dimiliki oleh siswa agar terampil dalam berkomunikasi secara lisan untuk menyampaikan sebuah informasi. Perlu diketahui bahwasanya kegiatan menulis bukanlah kegiatan yang mudah untuk dilakukan, karena memiliki suatu proses yang panjang dan tersusun, dimulai dengan menggali

---

<sup>2</sup> H. G. Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2013).

<sup>3</sup> Yoswanto, *Menulis Karangan Kala Pandemi Covid-19* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021).

suatu ide dan menyusun suatu kalimat menjadi kalimat yang baik dan menarik. Namun, saat kegiatan menulis menjadi suatu hal kebiasaan, maka dengan kegiatan menulis akan menjadi suatu hal yang menyenangkan. Selain itu, menulis dapat pula dikembangkan menjadi kemampuan berpikir secara sistematis, dinamis, analitis, dan membedakan berbagai informasi secara akurat dan valid. Dengan keterampilan menulis dapat dimasukkan suatu bahasa tulis untuk digunakan dalam menulis sebuah puisi, berita, artikel, esai, opini, proposal dan sebagainya.

Ada beberapa hal yang dilakukan saat kegiatan menulis yakni, kemunculan suatu ide dan gagasan yang mendasari seseorang dalam menulis, terdapat media bahan tulis, dan tujuan mengenai penyampaian pesan dalam menulis berita yang mudah dipahami oleh pembaca dalam penyampaian suatu informasi. Namun, pada kenyataannya kegiatan menulis justru seringkali mengalami suatu kendala dalam mengimplementasikan ide dan gagasan, tak sedikit siswa yang merasa kesulitan dalam menulis ketika menyampaikan gagasan dan ide dalam bentuk bahasa tulis. Menurut pendapat Bucari seorang pendidikan memiliki suatu peran yang amat penting dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan dan proses pembelajaran.<sup>4</sup> Oleh karena itu seorang pendidik harus mengetahui dan memahami apa yang menjadi penyebab dari kesulitan belajar siswa dan masalah-masalah yang dihadapinya serta harus

---

<sup>4</sup> Agustini Buchari, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12, no. 2 (2018): 106.

menemukan suatu solusi dalam pembelajaran agar siswa tidak merasakan kesulitan lagi.

Menurut Nurjamal menulis sebagai keterampilan berbahasa adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pemikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan.<sup>5</sup> Setiap penulis pasti memiliki tujuan dengan tulisannya itu, antara lain mengajak, menginformasikan, meyakinkan, membujuk atau menghibur pembaca. Menulis adalah salah satu keahlian atau kemampuan berbahasa yang memiliki tingkat kesulitan paling tinggi dibandingkan dengan kemampuan berbahasa yang lain yaitu kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Hal ini dikarenakan untuk memulai kegiatan menulis, tidak hanya diperlukan imajinasi atau ide saja, tetapi juga dibutuhkan pertimbangan dalam menyusun suatu kalimat yang baik dan benar serta dapat mudah dimengerti oleh pembaca.

Ada berbagai ragam pembelajaran menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII, salah satunya adalah menulis teks berita. Teks berita merupakan tulisan yang berisi tentang fakta mengenai peristiwa terkini yang menarik dan dapat disampaikan kepada khalayak umum melalui media televisi, radio, dan koran.<sup>6</sup> Menulis teks berita merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting pada tingkat SMP/MTs karena faktanya kehidupan manusia tidak terlepas dari informasi. Selain itu,

---

<sup>5</sup> dkk. Nurjamal, *Penuntun Perkuliahan Bahasa Indonesia: Terampil Berbahasa* (Bandung: Alfabeta., 2010).

<sup>6</sup> Rizkia Auliani, *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Dengan Menggunakan Media Audio Visual Siswa Kelas VIII Semester II SMPN 2 Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015).

kompetensi menulis teks berita ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan keterampilan siswa dalam bidang bahasa khususnya menulis, sehingga diharapkan kemampuan dalam keterampilan berbahasa dapat bermutu dan berkualitas. Menurut Taufiqur Rahman, bahwa teks berita merupakan teks yang melaporkan serangkaian peristiwa, kejadian atau informasi mengenai sesuatu yang telah atau sedang terjadi. Penyampaian informasi ini bisa berupa informasi lisan yang di dengar seperti melalui televisi dan radio ataupun informasi secara tertulis yang biasanya dibaca melalui media cetak.<sup>7</sup>

Di samping itu dengan menggunakan media cetak siswa akan terlatih dan terbiasa membaca sehingga dapat menambah perbendaharaan katanya. Sementara itu, penggunaan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting, karena penggunaan media bertujuan untuk menarik dan merangsang kemampuan siswa dalam menangkap materi yang diajarkan. Sejalan dengan pendapat yang dijelaskan oleh Hamka dalam Septy Nurfadillah, menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan aspek fisik maupun non fisik yang digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.<sup>8</sup> Dengan demikian, materi pembelajaran yang diterima oleh siswa akan lebih cepat diterima dengan utuh serta dapat menarik minat siswa untuk belajar lebih lanjut. Senada dengan itu. Menurut Arsyad dalam Fajar, berpendapat bahwa media adalah alat yang menyampaikan atau

---

<sup>7</sup> Taufiqur Rahman, *Teks Dalam Kajian Struktur Dan Kebhasaan* (Kota Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018).

<sup>8</sup> Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran* (Sukabumi: CV Jejak, 2021).

mengantarkan pesan pembelajaran. Dalam pembelajaran, penggunaan media sangatlah penting terutama dalam materi menulis teks berita.<sup>9</sup> Oleh karena itu, dalam pembelajaran menulis teks berita agar peserta didik dapat memberikan perubahan kemampuan menulis berita salah satunya dengan menggunakan media koran. Media koran adalah sejenis media yang memberitakan kejadian sehari-hari dalam kehidupan manusia.

Verbalnya tertulis maupun dalam bentuk gambar-gambar seperti karikatur dan komik dilakukan dalam bentuk tercetak. Media ini sangat baik disebarluaskan untuk mereka yang bisa membaca dan memiliki waktu senggang yang cukup. Surat kabar atau media cetak lainnya memiliki kelebihan, yakni dapat dibaca oleh banyak orang terutama dalam satu rumah tangga, asrama, hotel atau di perpustakaan dari Cangara.<sup>10</sup>

Penggunaan media koran diharapkan dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita sehingga berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks berita, sependapat Buchori mengungkapkan bahwa salah satu kelemahan umum para siswa adalah kelemahan dalam membaca dan menulis. Pada umumnya, siswa kurang memperoleh gambaran yang jelas tentang suatu objek yang akan ditulis sehingga sulit untuk menuangkannya dalam tulisan.<sup>11</sup> Menurut Rismayani Ahmad surat kabar sebagai media massa bisa dijadikan sebagai media sekaligus sumber belajar bagi guru-guru di sekolah. Meskipun pada dasarnya penggunaan

---

<sup>9</sup> A. Arsyad, *Media Pembelajaran. Rev.Ed* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).

<sup>10</sup> Hafied Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).

<sup>11</sup> Buchari, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran."